

NARASI

REVOLUSI MENTAL DAN NARKOBA

MENTERI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK REPUBLIK INDONESIA

Jakarta, 30 April 2016

- **Yth. Bapak DR. H. Ma'sum Amin, Mpd Brigjen-TNI (Pnrn.) Sekretaris Jenderal, Dewan Harian Nasional 45**
- **Yth. Ibu Dra. Wirnawathy Vinny, Sebagai Ketua Pelaksana.**
- **Yth. Bapak dan Ibu Panitia, yang tidak saya sebut satu persatu**
- **Yth. Ibu-Ibu para peserta yang dimuliakan oleh Tuhan yang Maha Kuasa.**
- **Yth. Hadirin yang berbahagia**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Selamat Pagi, Salam sejahtera untuk kita semua.

Perkenankan saya mengajak kita semua untuk bersyukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah memberikan kasih dan rahmat-Nya serta atas perlindungan -Nya kita dapat hadir dalam kesempatan yang baik ini.

Pertama-tama, saya bangga dan sangat mendukung dilaksanakannya Kegiatan Sarasehan Pencinta Hari Kartini 2016 yang bertujuan, **Berbagi pengalaman dan cara dalam menanggulangi ketergantungan narkoba dan rehabilitasinya menuju kenormalan yang wajar.** Saya juga berterima kasih telah diundang dan diberi kesempatan menyampaikan narasi Revolusi Mental dan Narkoba.

Saya mengharapkan kita semua harus mengetahui tentang teori terciptanya perilaku manusia. Secara garis besar ada beberapa proses yang berperan dalam terciptanya suatu perilaku manusia. *Pertama* adalah **proses kognisi** yang meliputi: Sensasi, Persepsi, Perhatian, Ingatan, Asosiasi, Pertimbangan, Pikiran, dan Kesadaran. *Kedua* adalah unsur **kemauan**, sedangkan yang *Ketiga* adalah **aspek emosi dan efek** serta yang terakhir adalah **psikomotor**. Keempat komponen tersebut pada kenyataannya merupakan satu kesatuan yang sulit dipisah-pisahkan serta saling berinteraksi dalam lingkungan internal individu. Perasaan (*mood*) merupakan bagian dari emosi dan efek. Seperti halnya

kognitif, kemauan, dan psikomotor, maka emosi serta efek klien dapat mengalami gangguan. Ada empat aspek fungsi adaptasi dari emosi, yaitu sebagai bentuk komunikasi sosial, merangsang fungsi fisiologis, kesadaran secara subjektif, dan mekanisme pertahanan psikodinamis.

Hadirin yang saya hormati,

Saya akan berbagi dalam hal pada permasalahan penanggulangan masalah Narkoba Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) dilakukan mulai dari pencegahan, pengobatan sampai pemulihan (rehabilitasi).

- 1) Pencegahan: Pencegahan dapat dilakukan, misalnya dengan: a) Memberikan informasi dan pendidikan yang efektif tentang NAPZA; b) Deteksi dini perubahan perilaku; c) Menolak tegas untuk mencoba (“Say no to drugs”) atau “Katakan tidak pada narkoba”. Saya kira tahap yang sangat penting adalah langkah pencegahan dimulai dari keluarga dan kepekaan masyarakat.
- 2) Pengobatan Terapi pengobatan bagi klien NAPZA misalnya dengan detoksifikasi. Detoksifikasi adalah upaya untuk mengurangi atau menghentikan gejala putus zat, dengan dua cara yaitu:
 - a) Detoksifikasi tanpa substitusi Klien ketergantungan Putau (heroin) yang berhenti menggunakan zat yang mengalami gejala putus zat tidak diberi obat untuk

menghilangkan gejala putus zat tersebut. Klien hanya dibiarkan saja sampai gejala putus zat tersebut berhenti sendiri. b) Detoksifikasi dengan substitusi Putau atau heroin dapat disubstitusi dengan memberikan jenis opiat misalnya kodein, bufremorfin, dan metadon. Substitusi bagi pengguna sedatif-hipnotik dan alkohol dapat dari jenis anti ansietas, misalnya diazepam. Pemberian substitusi adalah dengan cara penurunan dosis secara bertahap sampai berhenti sama sekali. Selama pemberian substitusi dapat juga diberikan obat yang menghilangkan gejala simptomatik, misalnya obat penghilang rasa nyeri, rasa mual, dan obat tidur atau sesuai dengan gejala yang ditimbulkan akibat putus zat tersebut.

- 3) Rehabilitasi Rehabilitasi adalah upaya kesehatan yang dilakukan secara utuh dan terpadu melalui pendekatan non medis, psikologis, sosial dan religi agar pengguna NAPZA yang menderita sindroma ketergantungan dapat mencapai kemampuan fungsional seoptimal mungkin.
- 4) DenganrehabilitasidiharapkanpenggunaNAPZA dapat:
 1. Mempunyai motivasi kuat untuk tidak menyalahgunakan NAPZA lagi,
 2. Mampu menolak tawaran penyalahgunaan NAPZA,
 3. Pulih kepercayaan dirinya, hilang rasa rendah dirinya,
 4. Mampu mengelola waktu dan berubah perilaku sehari-hari dengan baik,

5. Dapat berkonsentrasi untuk belajar atau bekerja,
6. Dapat diterima dan dapat membawa diri dengan baik dalam pergaulan dengan lingkungannya.

Hadirin yang berbahagia,

Jenis program rehabilitasi:

- a) Rehabilitasi psikososial, Program rehabilitasi psikososial merupakan persiapan untuk kembali ke masyarakat (reentry program). Oleh karena itu, klien perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan misalnya dengan berbagai kursus atau balai latihan kerja di pusat-pusat rehabilitasi. Dengan demikian diharapkan bila klien selesai menjalani program rehabilitasi dapat melanjutkan kembali sekolah/kuliah atau bekerja.
- b) Rehabilitasi kejiwaan, Dengan menjalani rehabilitasi diharapkan agar klien rehabilitasi yang semua berperilaku maladaptif berubah menjadi adaptif atau dengan kata lain sikap dan tindakan antisosial dapat dihilangkan, sehingga mereka dapat bersosialisasi dengan sesama rekannya maupun personil yang membimbing dan mengasuhnya. Dalam rehabilitasi kejiwaan ini yang penting adalah psikoterapi baik secara individual maupun secara kelompok. Yang termasuk rehabilitasi kejiwaan ini adalah psikoterapi/konsultasi

keluarga yang dapat dianggap sebagai rehabilitasi keluarga terutama keluarga broken home.

- c) Rehabilitasi komunitas, Berupa program terstruktur yang diikuti oleh mereka yang tinggal dalam satu tempat. Dipimpin oleh mantan pemakai yang dinyatakan memenuhi syarat sebagai koselor, setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan. Tenaga profesional hanya sebagai konsultan saja. Di sini klien dilatih keterampilan mengelola waktu dan perilakunya secara efektif dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga dapat mengatasi keinginan menggunakan narkoba lagi atau nagih (craving) dan mencegah relaps. Dalam program ini semua klien ikut aktif dalam proses terapi. Mereka bebas menyatakan perasaan dan perilaku sejauh tidak membahayakan orang lain. Tiap anggota bertanggung jawab terhadap perbuatannya, penghargaan bagi yang berperilaku positif dan hukuman bagi yang berperilaku negatif diatur oleh mereka sendiri.
- d) Rehabilitasi keagamaan, Rehabilitasi keagamaan masih perlu dilanjutkan karena waktu detoksifikasi tidaklah cukup untuk memulihkan klien rehabilitasi menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan agamanya masing-masing. Pendalaman, penghayatan, dan pengamalan keagamaan atau keimanan ini dapat menumbuhkan kerohanian (spiritual power) pada diri seseorang sehingga mampu menekan risiko seminimal mungkin terlibat kembali dalam penyalahgunaan NAPZA apabila taat dan rajin menjalankan

ibadah, risiko kekambuhan hanya 6,83%; bila kadang-kadang beribadah risiko kekambuhan 21,50%, dan apabila tidak sama sekali menjalankan ibadah agama risiko kekambuhan mencapai 71,6%.

Hadirin yang saya banggakan,

Hal-hal yang telah saya sampaikan adalah bagaimana penanggulangan NAPZA. Akan tetapi pada kesempatan ini saya juga akan menyampaikan Program Unggulan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak; yaitu: (1) Program Akhiri Kekerasan terhadap perempuan dan anak; (2) Program Akhiri Perdagangan Manusia; (3) Program Akhiri Kesenjangan Ekonomi terhadap Perempuan.

Program Akhiri Kekerasan terhadap perempuan dan anak meliputi 4 (empat) sasaran output yaitu: (a) Informasi hak perempuan dan anak menjangkau seluruh masyarakat, (b) Berfungsinya kelembagaan di tingkat desa untuk memastikan pemenuhan hak perempuan dan anak, (c) Berfungsinya Satgas Perlindungan Perempuan dan Anak di daerah, (d) Dukungan yang massif dari pemangku kepentingan (K/L, Pemda, LM) ;

Program Akhiri Perdagangan Manusia mempunyai 4 (empat) sasaran output yaitu: (a) Terbangunnya sistem deteksi anti perdagangan manusia (perempuan dan anak),

(b) Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam system deteksi anti perdagangan manusia, (c) Terbangunnya sinergi antara pemangku kepentingan dalam penanganan kasus perdagangan manusia melalui Gugus Tugas TPPO, (d) Memastikan setiap calon TKW mendapatkan pelatihan yang memadai;

Program Akhiri Kesenjangan Ekonomi mempunyai 4 (empat) sasaran output yaitu: (a) Memastikan K/L terkait menjalankan program pelatihan bagi perempuan pelaku usaha), (b) Memastikan setiap perempuan berhak mendapatkan akses permodalan melalui lembaga keuangan, (c) Menyiapkan sistem permodalan alternative bagi perempuan pelaku usaha mikro, (d) Mengembangkan dukungan dana/sarana alternative bagi perempuan inovator.

Kegiatan Pokok: (1) Pemberdayaan Perempuan: Pelatihan PPRG untuk SDM Perencana, Bantuan Teknis/Asistensi Penyusunan Program/Kegiatan/Anggaran RG, Pelatihan PUG dan PUHA bagi SDM di LM, Dunia Usaha dan Media, Pendidikan Politik bagi Perempuan, Forum di LM, Dunia Usaha dan Media, Profil LM, Dunia Usaha dan Media; (2) Perlindungan Perempuan dan Anak : KIE untuk

Masyarakat dan Anak, Pelatihan APH, Bantuan Teknis/Asistensi, Koordinasi Pelayanan, Penguatan dasar hukum, Pemberian kebutuhan spesifik anak. (3) Program Pemenuhan Hak Anak: Pelatihan SDM Pengelola, Bantuan stimulant untuk pengembangan model (prototype) pemenuhan hak anak, KIE, Child Helpline (Telepon Sahabat Anak/Tesa), Forum Anak, Stop Pernikahan Usia Anak (KIE), Puskesmas Ramah Anak, Sekolah Ramah Anak, Ruang Kreativitas Anak.

Hadirin yang saya hormati,

Kegiatan Sarasehan dalam peringatan Hari Kartini 2016 sangat mendukung kegiatan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, apalagi peserta kegiatan Sarasehan ini adalah Ibu-Ibu yang patut dibanggakan untuk terus berjuang dalam menanggulangi ketergantungan dan rehabilitasi menuju kenormalan yang wajar. Kerjaan untuk menanggulangi ketergantungan dan rehabilitasinya adalah kerjaan besar, untuk itu perlu jejaring yang kuat antara pemerintah baik pusat dan daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat, dalam hal ini termasuk Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Generasi Kreatif dan Organisasi Keagamaan. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah pencegahan dimana setiap keluarga dan masyarakat peduli akan semua anak dilingkungannya. Kita harus bersatu padu untuk mengatasi

ketergantungan akan narkoba. Semoga tindak lanjut dari kegiatan sarasehan ini dapat disinergikan dengan kementerian, lembaga pemerintah pusat dan daerah, dunia usaha dan lembaga, serta Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Tokoh Penggerak Ekonomi.

Hadirin yang berbahagia,

Demikian beberapa hal yang dapat saya sampaikan pada kesempatan yang berbahagia ini. Semoga ini semua dapat memberikan inspirasi bagi semua para pihak dan masyarakat, khususnya hadirin sekalian yang hadir pada saat ini.

Akhirnya, terima kasih atas segala perhatiannya. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa membimbing dan meridhoi setiap langkah kita semua. Aamiin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.
Selamat siang dan Terimakasih.

Menteri
Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Yohana Susana Yembise